

PERANCANGAN GALERI SENI RUPA TEMA: ARSITEKTUR MODERN

**Sovina Azzaria Putri¹, Lalu Mulyadi²,
Suryo Tri Harjanto³**

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan,
ITN Malang

e-mail: ¹ azzaria.sovina820@gmail.com,

² lalu.mulyadi@gmail.com,

³ totosuryo@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang memiliki kekayaan dalam bidang kesenian. Kota Malang sendiri memiliki segudang seniman baik itu seniman senior atau seniman muda yang jumlahnya lebih dari 100 orang dan seniman muda yang tentunya jumlahnya diprediksi lebih banyak lagi. Hal ini tentunya menjadikan Kota Malang sebagai kota yang berpotensi dalam perkembangan di bidang kesenian dan budaya. Namun wadah penyaluran bakat tersebut justru tidak sebanding dengan potensi yang sudah ada, alternatif yang dibutuhkan Kota Malang dalam mendukung upaya tersebut ialah sebuah tempat yang bisa mewadahi kreativitas para seniman yakni berupa galeri seni rupa. Pada era kemajuan teknologi saat ini, semua serba mudah dan cepat. Rupanya hal tersebut membentuk pola perilaku masyarakat yang kini lebih memilih sesuatu yang praktis, ekonomis, dan mudah. Di era modern ini, arsitektur modern hadir sebagai sebuah perwujudan kemajuan teknologi, yang dimana mampu menghadirkan gaya hidup masa kini di dalam sebuah bangunan, singkatnya menunjukkan karakter Timeless. Arsitektur Modern yang didasarkan atas pembentukan ruang-ruang, dipilih sebagai tema perancangan yang harapannya dapat memaksimalkan fungsi dari galeri itu sendiri. Dengan metode perancangan observasi, studi literatur, dan studi preseden, terciptalah objek gedung galeri seni rupa yang mampu menerapkan prinsip modern mulai dari elemen material, pencahayaan dan tatanan ruang yang sesuai dengan fungsi.

Kata kunci : Kota Malang, Galeri Seni rupa, Arsitektur modern.

ABSTRACT

Malang City has wealth in the arts sector. Malang City also has a multitude of artists, both senior artists and young artists, who's numbering more than 100 people and young artists whose number is predicted to be even more. This certainly makes Malang City a city that has potential for development in the arts and culture sector. However, this forum for channeling talent is not comparable to the potential that already exists. The alternative that Malang City needs to support this effort is a place that can accommodate the creativity of artists, namely in the form of a fine art gallery. In the current era of technological progress, everything is easy and fast. Apparently this has formed a pattern of people's behavior who now prefers things that are practical, economical and easy. In this modern era, modern architecture exists as a manifestation of technological progress, which is able to present today's lifestyle in a building, in short showing the Timeless character. Modern architecture, which is based on the formation of spaces, was chosen as a design theme with the hope of maximizing the function of the gallery itself. Using the design methods of observation, literature study and precedent study, an art gallery building object was created that was able to apply modern principles starting from material elements, lighting and spatial arrangement that is appropriate to function.

Keywords : Malang City, Art gallery, Modern architecture.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seni merupakan sebuah karya ciptaan manusia yang memiliki nilai keindahan secara visual, serta gambaran ekspresi, emosi dan hasil imajinasi manusia yang tertuang dalam visualisasi bentuk, gambar, audio, dan gerakan. Seni sendiri dapat berupa karya lukisan, ukiran, musik dan tarian. Kesan yang diberikan oleh seni rupa merupakan hasil olahan dari konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seiring berjalannya waktu seni rupa terus berkembang mengikuti trend dengan lebih banyak menciptakan karya yang lebih kreatif dan mampu beradaptasi dengan isu masa kini dari hasil pemikiran para seniman muda.

Kota Malang memiliki kekayaan dalam bidang kesenian. Dilansir dari web resmi pemerintah Kota Malang yang membahas data umum pemajuan kebudayaan Kota Malang, Kota ini memiliki 187 jenis kesenian yang diantaranya: 29 jenis seni tari, 25 jenis seni teater, 64 jenis seni sastra, 49 jenis seni musik, 18 jenis seni film, 17 jenis seni rupa dan 3 jenis seni media. Kota terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya ini juga dikenal sebagai kota pendidikan yang dimana terdiri dari ±512 Pusat Pendidikan dengan 2 universitas menyediakan fakultas seni rupa dan desain, serta 279 Sekolah Dasar, 104 Sekolah Menengah Pertama dan 67 Sekolah Menengah Keatas yang menjadikan kesenian adalah mata pelajaran wajib. Kota Malang sendiri

memiliki segudang seniman baik itu seniman senior atau seniman sepuh yang jumlahnya lebih dari 100 orang dan seniman muda yang tentunya jumlahnya diprediksi lebih banyak lagi. Hal ini tentunya menjadikan Kota Malang sebagai kota yang berpotensi dalam perkembangan di bidang kesenian dan budaya. Namun wadah penyaluran bakat tersebut justru tidak sebanding dengan potensi yang sudah ada, alternatif yang dibutuhkan Kota Malang dalam mendukung upaya tersebut ialah sebuah tempat yang bisa mewadahi kreativitas para seniman yakni berupa galeri seni rupa.

Galeri seni rupa merupakan sebuah gedung yang fungsinya mewadahi karya seniman. Adanya galeri seni rupa di Kota Malang diharapkan dapat menjadi suatu jembatan bagi seniman senior maupun seniman muda di Kota Malang untuk dapat mempublikasikan karyanya secara luas. Serta meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi galeri mengapresiasi sebuah karya seni dan mengembangkan kreativitas. diberdirikannya galeri seni rupa di Kota Malang juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi para pelukis di kota Malang, dimana pihak galeri akan melaksanakan program yang dapat meningkatkan ekonomi para pelukis yaitu dengan melaksanakan pameran seni lukis setiap bulan, workshop dan jual beli lukisan.

Pada era kemajuan teknologi saat ini, semua serba mudah dan cepat. Rupanya hal tersebut membentuk pola perilaku masyarakat yang kini lebih memilih sesuatu yang praktis, ekonomis, dan mudah. Perilaku masyarakat yang demikian tentunya juga berpengaruh terhadap dunia arsitektur. Di era modern ini, arsitektur modern hadir sebagai sebuah perwujudan kemajuan teknologi, yang dimana mampu menghadirkan gaya hidup masa kini di dalam sebuah bangunan, singkatnya menunjukkan karakter Timeless. Arsitektur modern sendiri mengutamakan fungsi dan efisiensi, fungsi yang berarti bangunan mampu mewadahi aktivitas didalamnya dan efisiensi yang berarti efisien dalam waktu, biaya, konstruksi dan perawatannya. Karakteristik gaya arsitektural ini akan diterapkan pada obyek perancangan yakni galeri, yang harapannya dengan mengusung modernitas pada sebuah galeri, dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi galeri seni.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Galeri Seni Rupa di Kota Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi para seniman senior maupun seniman muda di Kota Malang untuk bisa mempublikasikan karya seni secara meluas.
- b. Sebagai sarana fasilitas kegiatan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesenian seperti pameran dan workshop.

- c. Merancang sebuah bangunan modern yang dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi galeri seni rupa.

Rumusan Masalah

Perancangan Galeri Seni Rupa di Kota Malang juga berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti:

- a. Bagaimana merancang bangunan galeri seni rupa di Kota Malang agar mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat?
- b. Bagaimana merancang sebuah bangunan galeri seni rupa yang mampu memfasilitasi kegiatan kesenian masyarakat dengan penerapan arsitektur modern?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Menurut KBBI, "arsitektur" yang berarti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan dan sebagainya sedangkan "modern" yang berarti terbaru atau mutakhir. Teori dasar yang menjadi acuan dalam perancangan ini yakni teori "Form Follow Function" oleh Louis Sullivan yang dimana bentuk mengikuti fungsi atau penataan ruang-ruang didalamnya. Dalam teori tersebut juga mengaskan bahwa arsitektur modern merupakan gaya yang mengusung kesederhanaan dalam tampilan bangunan (tanpa ornamen). Sebagaimana pemaparan definisi arsitektur modern menurut para ahli diatas, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Definisi Arsitektur Modern Menurut Para Ahli

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur modern merupakan gaya yang mengusung kesederhanaan dalam tampilan bangunan.	Fasade yang sederhana, tanpa ornament hias	Ramadhan, Humam dan Utami, Mamiiek "Penerapan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Apartemen Bandung Block of Habitat" Vol.2 2022.

2	arsitektur modern mengutamakan pada kesederhanaan dan gayanya cenderung ke arah Internasional Style yang dalam artian lain yakni Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi).	Sederhana, bentuk mengikuti fungsi	Louis Sullivan, (Emmanuel Sancaka)
3	arsitektur modern adalah arsitektur yang didasarkan atas komposisi massa yang dinamis dan pembentukan ruang-ruang.	Komposisi massa dinamis, berasal dari pembentukan ruang-ruang	Ir. Sidharta
4	Fungsional yang artinya bangunan tersebut harus memwadhahi aktifitas penghuninya dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal seperti efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek free maintenance pada bangunan.	Fungsional dan efisiensi	Sebastiao, 2022

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Sedangkan ciri-ciri atau karakteristik bangunan dengan tema arsitektur modern menurut (Brunner T. DKK, 2013) diantaranya:

1. Fungsional.
Bentuk yang dihasilkan mengikuti fungsi didalamnya.
2. Sederhana.
ornamen dihilangkan dan dianggap suatu kejahatan dalam desain.
3. Elemen vertikal dan horizontal.

Penekanan elemen vertikal dan horizontal pada bangunannya sebagai pengganti ornamen, guna menambah estetika dan keindahan bangunan.

4. Material polos

Jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca.

Pengaplikasian tema arsitektur modern pada obyek perancangan meliputi:

1. Fasade

Implementasi arsitektur modern yang dapat dilakukan yakni menerapkan bentuk fasade dengan bentuk-bentuk yang cenderung geometris, terkesan rapi dan sederhana berupa kubisme.

2. Ruang

Perwujudan tema arsitektur modern dapat ditonjolkan melalui penerapan ruang yang terbentuk dari sisi-sisi geometris, luasa, terkesan bersih, serta pengaplikasian elemen tembus pandang yang lebar.

3. Struktur

Dalam penerapan arsitektur modern, struktur justru ingin ditampilkan secara jujur, bersih dan bebas dari ornament.

4. Warna

pengaplikasian warna-warna natural seperti: putih, abu-abu, hitam dan warna – warna tajam atau cerah serta kombinasi dari warna material yang mengkilap merupakan karakter dari arsitektur modern.

Tinjauan Fungsi

Galeri merupakan sebuah tempat yang difungsikan sebagai sarana pameran karya seni tiga dimensi dan dua dimensi karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Pendapat lain mengatakan galeri merupakan suatu wadah (bangunan tertutup maupun terbuka atau keduanya) yang dipergunakan sebagai ajang komunikasi visual antara seniman dan masyarakat melalui hasil karya seni rupa dimana seniman memamerkan sedang pengunjung menanggapi karya tersebut (Yahya, 1990).

Berikut tinjauan obyek preseden galeri seni rupa yang dapat dijadikan parameter desain:



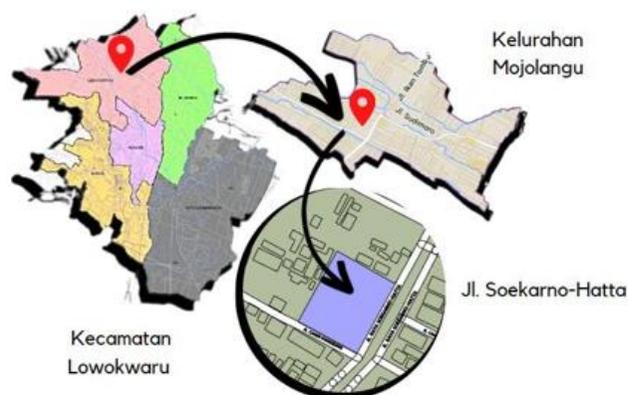
Gambar 1. Selasar Sunaryo Art Space

Sumber: Selasarsunaryo.com,

Desain arsitektural karya arsitek Baskoro Tedjo yang berlokasi di Kota Bandung yang memanfaatkan ruang terbuka dengan selasar sebagai penghubung antar ruangnya. Penerapan gaya arsitektur modern yang terlihat dari pengaplikasian elemen transparan dan ruang yang simetris beraturan serta terkesan bersih dengan warna-warna cerah.

Tinjauan Tapak

Lokasi perancangan berada di Jl. Soekarno - Hatta, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur dengan luas lahan $\pm 8.000 \text{ m}^2$. Lokasi merupakan kawasan strategis yang mudah diakses oleh pengendara dan pejalan kaki. Berdasarkan RTRW Kota Malang lokasi tersebut merupakan kawasan pendidikan, perdagangan dan jasa, industri besar, menengah dan kecil serta wisata budaya dengan peraturan KDB = 70 - 80 %, KLB = 0,7 - 1,6, dan TLB = 2 - 6 lantai.



Gambar 2. Data Tapak

Sumber: Analisa, 2023.

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- Batas Utara : Pertokoan
- Batas Timur : Jalan raya Soekarno-Hatta (Jalan kolektif primer)
- Batas Selatan : Jl. Candi Panggung (jalan lingkungan)
- Batas Barat : Hotel Montanna 2

Tapak yang dipilih memiliki luas area $\pm 8.000 \text{ m}^2$ dengan sisi A = 100 m, sisi B = 80 m, sisi C = 100 m dan sisi D = 80 m.



Gambar 3. Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2023.

Tinjauan Program Ruang

Berisikan tabel besaran ruang, berdasarkan klasifikasi jenis fasilitas / zonasi pada program ruang. Klasifikasi ini dapat diubah sesuai dengan karakteristik dan simpulan perancangan masing-masing judul skripsi.

- Fasilitas Utama
Fasilitas utama merupakan ruang-ruang dengan kebutuhan utama atau pokok dan yang harus atau wajib disediakan.

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m^2
1	Ruang Pameran Permanen	1850 m^2
2	Ruang Pameran Temporer	1200 m^2
3	Ruang Pameran Komersil	1700 m^2
4	Ruang Workshop	319 m^2
5	Studio Seniman	191 m^2
6	Perpustakaan	130 m^2

7	Lavatory	64 m ²
Total besaran		5.454 m²
Total besaran + Sirkulasi 30%		7.000 m²

Sumber: Analisa, 2023.

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas sekunder, merupakan sebuah fasilitas yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama atau biasa disebut penunjang.

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Toko souvenir	320 m ²
3	Mushola	64 m ²
4	Kafe	230 m ²
5	Lavatory	64 m ²
Total besaran		678 m²
Total besaran + Sirkulasi 30%		881 m²

Sumber:

Analisa, 2023.

c. Fasilitas Pengelola

Fasilitas yang menampung seluruh Kebutuhan Pengelola sesuai bidangnya.

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Direktur	64 m ²
2	Ruang Sekertaris	32 m ²
3	Ruang Administrasi	32 m ²
4	Ruang Staff Publikasi	32 m ²
5	Ruang rapat	64 m ²
6	Ruang tamu	32 m ²
7	Ruang Kurator	32 m ²
8	Ruang Arsip	12 m ²
9	Lavatory	64 m ²
Total besaran		364 m²
Total besaran + Sirkulasi 30%		473 m²

Sumber: Analisa, 2023.

d. Fasilitas Service

fasilitas yang berkaitan dengan pemeliharaan atau disebut *back house*. Fasilitas servis yang mencakup pergudangan dan mekanikal elektrik.

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pantry	64 m ²
2	Gudang	64 m ²
3	Ruang Pengambilan Barang	64 m ²
4	Ruang Monitoring CCTV	32 m ²
5	Ruang Cleaning Service	32 m ²
6	Gudang Alat Kebersihan	12 m ²
7	Ruang Genset	32 m ²
8	Ruang Panel	32 m ²
9	Ruang Pompa	16 m ²
10	Lavatory	64 m ²
Total besaran		412 m²
Total besaran + Sirkulasi 30%		535 m²

Sumber: Analisa, 2023.

a. Total Luas Ruang

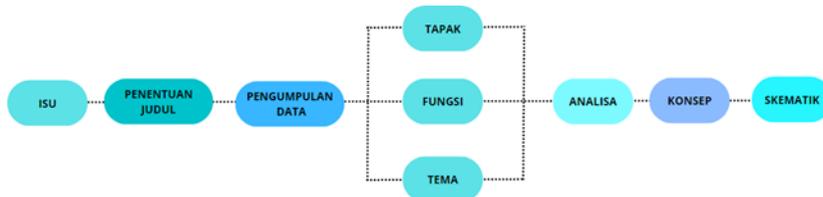
Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	7.000 m ²
2	Ruang penunjang	881 m ²
3	Ruang pengelola	473 m ²
4	Ruang service	535 m ²
5	Parkir Basement	2.400 m ²
Total besaran		11.289 m²

METODE PERANCANGAN

Proses Perancangan

Proses rancangan akan diuraikan dalam beberapa tahap yang meliputi pengumpulan data, analisa, konsep desain dan skematik. Kerangka proses perancangan tertera sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Perancangan

Sumber: Analisa, 2023.

Pemilihan isu didasari atas pertimbangan permasalahan saat ini di Kota Malang yakni kurangnya tempat sebagai sarana yang mampu mewadahi potensi masyarakat di bidang kesenian. Untuk pemilihan tema perancangan, didasari pertimbangan cara meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke galeri, salah satu upayanya adalah merancang sebuah galeri yang mampu beradaptasi dengan minat dan selera masyarakat masa kini yakni suatu hal yang terlihat modern. maka dari itu galeri seni rupa dengan penerapan arsitektur modern dipilih yang harapannya dapat berkontribusi mengemukakan gagasan ide untuk mendukung potensi kesenian di Kota Malang. Pada tahap pengumpulan data, adapun hal-hal yang perlu dikaji seperti pustaka tapak, fungsi dan tema yang kemudian di analisa untuk bisa menciptakan alternatif yang akan di divisualisasikan pada konsep desain dan disempurnakan pada skematik desain. Pemilihan isu didasari atas pertimbangan permasalahan saat ini di Kota Malang yakni kurangnya tempat sebagai sarana yang mampu mewadahi potensi masyarakat di bidang kesenian. Untuk pemilihan tema perancangan, didasari pertimbangan cara meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke galeri, salah satu upayanya adalah merancang sebuah galeri yang mampu beradaptasi dengan minat dan selera masyarakat masa kini yakni suatu hal yang terlihat modern. maka dari itu galeri seni rupa dengan penerapan arsitektur modern dipilih yang harapannya dapat berkontribusi mengemukakan gagasan ide untuk mendukung potensi kesenian di Kota Malang. Pada tahap pengumpulan data, adapun hal-hal yang perlu dikaji seperti pustaka tapak, fungsi dan tema yang kemudian di analisa untuk bisa menciptakan alternatif yang akan di divisualisasikan pada konsep desain dan disempurnakan pada skematik desain.

Metode Perancangan

Pada perancangan galeri seni rupa ini, penulis mendapatkan data primer yang didapat melalui metode observasi atau survei pada tapak perancangan. Metode ini membantu penulis untuk bisa melihat kondisi fisik bangunan maupun lingkungan stadion saat ini. Tentunya metode ini juga membantu dalam proses perancangan selanjutnya. Data yang didapat dalam metode ini, diantaranya:

1. Suasana tapak yang meliputi: cuaca dan arah matahari
2. Kondisi vegetasi tapak
3. Kondisi pedestrian dan jalan
4. Kondisi lalu lintas
5. Kondisi arsitektural sekitar

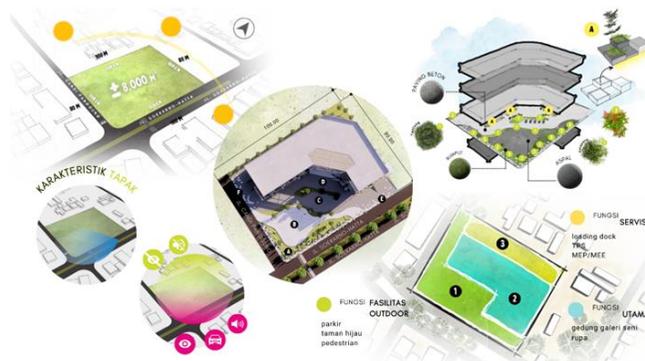
Pengumpulan data sekunder juga dilakukan melalui bahan literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data yang didapat dalam metode ini, diantaranya:

1. Pustaka tapak
2. Pustaka fungsi
3. Pustaka Tema

HASIL DAN PEMBAHASAN

konsep desain berupa visualisasi gabungan alternatif dari tahap analisa yang dipilih dalam bentuk gambar kasar. Dalam merancang konsep tentunya harus mempertimbangkan hasil dari analisa yang sudah dilakukan. Konsep desain meliputi: konsep tapak, konsep bentuk dan konsep ruang.

Konsep Tapak



Gambar 5. Alur Perancangan

Sumber: Analisa, 2023.

Pengolahan ruang luar yang menerapkan kombinasi pola garis simetris dan lengkung serta penggunaan material yang diekspos secara polos merupakan salah satu ciri arsitektur modern. Bagian A adalah area terbuka hijau dengan pedestrian, bagian B adalah area parkir motor, lalu titik C merupakan area parkir mobil *outdoor* dan D adalah area drop zone sedangkan *main entrance* ada di titik E untuk memudahkan akses dan titik F sebagai *side entrance*.

Konsep Bentuk

Bentuk massa didapat berdasarkan organisasi ruang didalamnya. Hal ini mengacu pada prinsip arsitektur modern oleh Louis Sullivan yakni "*Form Follow Function*" yang dimana bentuk akan mengikuti fungsi didalamnya.

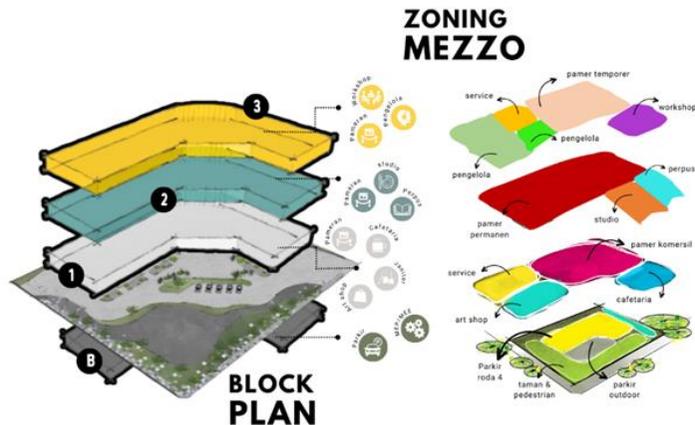


Gambar 6. Konsep Bentuk

Sumber: Analisa, 2023.

Pada gambar nomor 1, tapak berada di sudut pertigaan yang dimana vocal point berada di sisi Jl. Soekarno-Hatta dan Jl. Candi Panggung. Sedangkan pada gambar nomor 2, tapak memiliki 2 kondisi yang berbeda yang dimana sisi bagian belakang, tingkat kebisingan cenderung rendah namun view kurang menarik. Sedangkan sisi bagian depan tingkat bisung cenderung tinggi namun view cukup bagus. Hal ini tentunya berpengaruh pada tatanan ruang didalamnya. Pada nomor 3, menunjukkan penataan zoning hal ini berkaitan dengan teori arsitektur modern, *Form Follow Function* oleh Louise Sullivan yang dimana bentuk didapat melalui penataan ruang-ruang/zoning. Berdasarkan faktor tapak dan ruang, didapatkan bentuk massa menyerupai letter L seperti pada gambar nomor 4.

Konsep Ruang



Gambar 7. Konsep Ruang

Sumber: Analisa, 2023.

Kelompok fasilitas yang memuat ruang-ruang yang sifatnya lebih komersil diletakan di lantai 1 untuk kemudahan jangkauan pengunjung. Kelompok fasilitas utama yang memuat ruang-ruang inti berada di area lantai 2. Selain karena jenis aktivitas yang seragam, hal ini juga itujukan untuk menghindari bising berlebih. Ruang pengelola dan workshop diletakkan di lantai 3 karena kelompok ruang cenderung bersifat semi publik. Penempatan ruang pameran temporer di lantai 3 berfungsi menarik pengunjung agar seluruh lantai dapat dijangkau pengunjung dan berfungsi secara maksimal.

Konsep Struktur

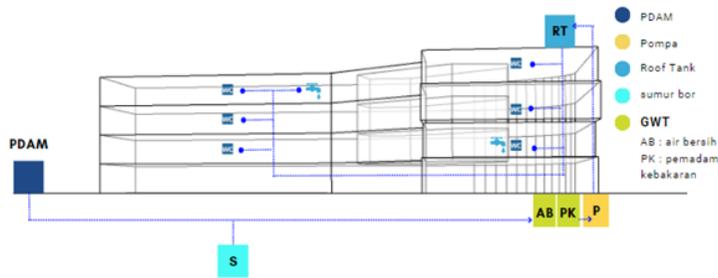
Struktur utama, menggunakan sistem struktur beton bertulang karena ketahanannya yang kuat. Pada struktur bawah menggunakan struktur pondasi strauss, hal ini dipertimbangkan bedasarkan kondisi eksisting topografi yang cenderung datar dan kondisi tanah yang bagus.

Konsep Utilitas

Sistem utilitas yang terdiri distribusi air bersih, pembuangan air kotor dan limbah, jaringan listrik, pencahayaan dan penghawaan. Distribusi air bersih menggunakan sumber dari PDAM dan sumur sebagai cadangan.

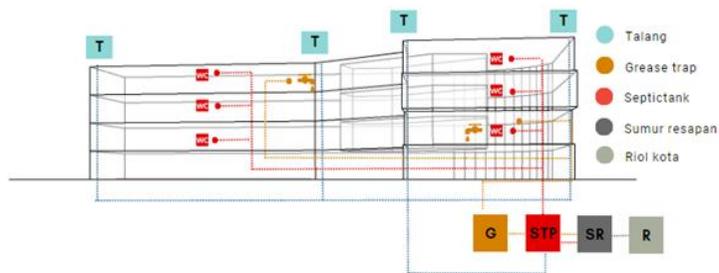
a) Distribusi Air Bersih

Sistem air bersih menerapkan "Down Feed System" sistem air bersih yang menggunakan 2 tandon, tandon bawah dan tandon atas.



Gambar 8. Distribusi Air Bersih

Sumber: Analisa, 2023.



Gambar 9. Pembuangan Air Kotor

Sumber: Analisa, 2023.

- b) Sistem Penghawaan
Sistem penghawaan alami yaitu dengan menggunakan bukaan/ventilasi pada bangunan yang menerapkan sistem *cross ventilation* guna mengalirkan udara ke seluruh ruangan dengan baik. Sedangkan untuk penghawaan buatan, yakni menggunakan AC split.
- c) Sistem Pencahayaan
Sistem pencahayaan alami yaitu dengan menggunakan bukaan/jendela pada bangunan. Sedangkan untuk pencahayaan buatan yakni mengaplikasikan lampu jenis downlight dan *spotlight* atau *track lamp*.



Gambar 9. Jenis Pencahayaan Buatan

Sumber: Analisa, 2023.

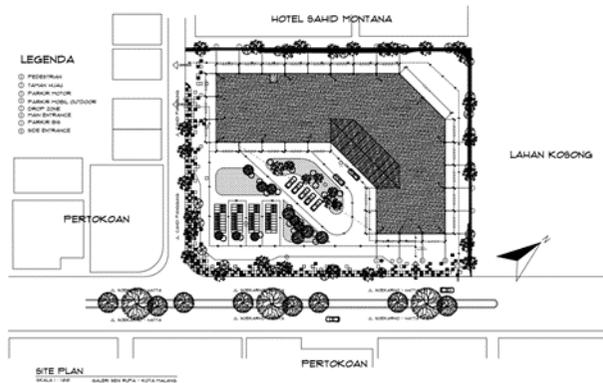
d) Jaringan Listrik

Tapak yang dipilih sudah dilewati oleh jaringan listrik, sehingga untuk sarana listrik, memanfaatkan jaringan yang sudah ada pada tapak. Jaringan listrik yang digunakan galeri seni rupa adalah listrik yang berasal dari PLN.



Gambar 10. Distribusi Jaringan Listrik
Sumber: Analisa, 2023.

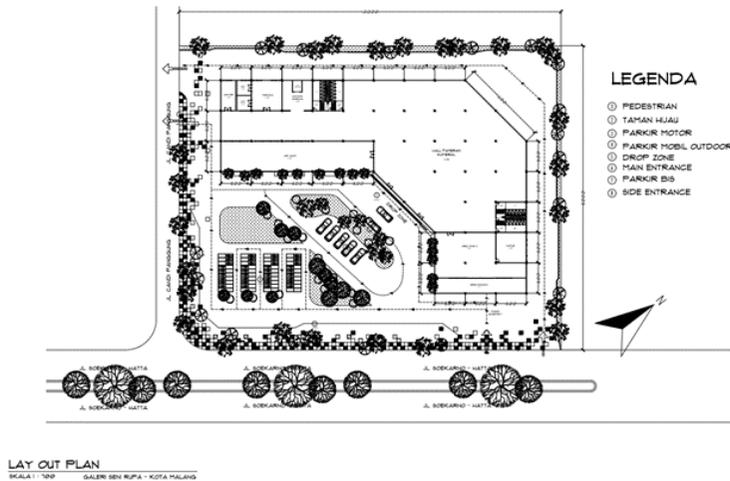
Site Plan



Gambar 11. Site Plan
Sumber: Analisa, 2023.

Peletakan fungsi fasilitas *outdoor* di area depan untuk kemudahan akses pengunjung. area tersebut juga paling dekat dengan jalan sehingga pemanfaatan pedestrian dan taman hijau dapat memenuhi kebutuhan pejalan kaki. Sedangkan Kebutuhan servis bisa langsung menuju *basement*.

Lay Out Plan

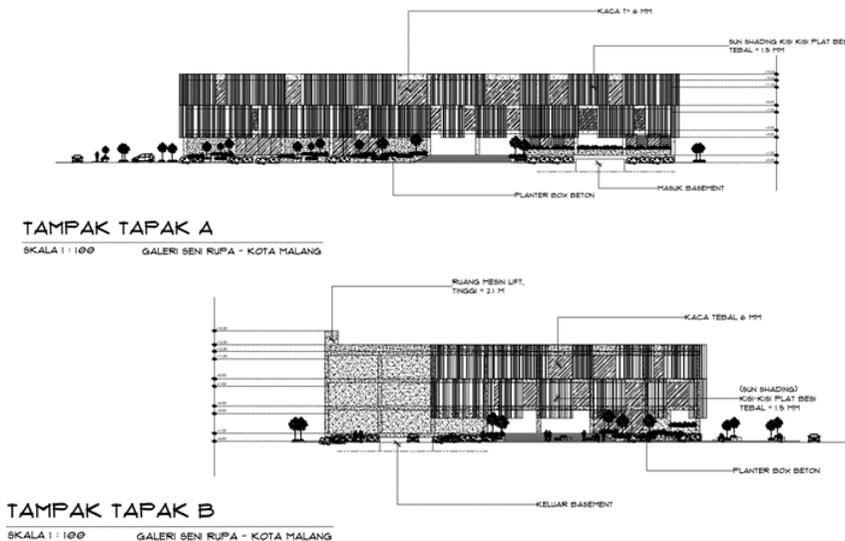


Gambar 12. Lay Out Plan

Sumber: Analisa, 2023.

Ruang-ruang yang sifatnya lebih komersil diletakan dekat dengan area parkir untuk kemudahan jangkauan pengunjung. Hall pameran komersil juga terletak tepat di bagian penerimaan. Hal ini bertujuan ketika pengunjung memasuki Gedung bisa langsung melihat-lihat karya yang diperjual belikan.

Tampak

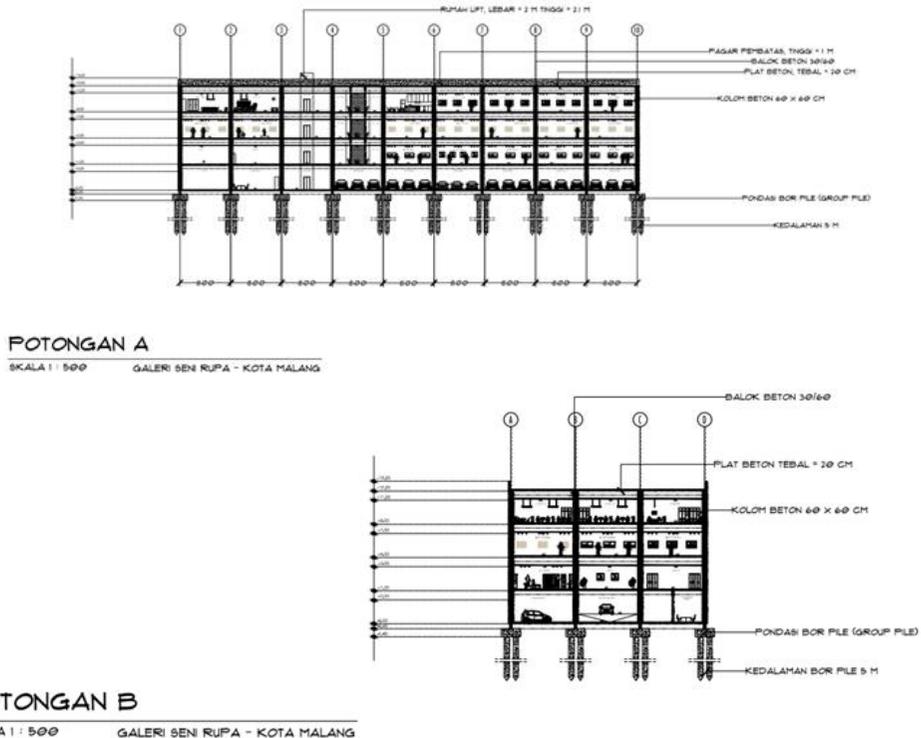


Gambar 13. Tampak

Sumber: Analisa, 2023.

Penerapan tema pada bagian tampak lebih menekankan kepada kesederhanaan bentuk, bersih atau tanpa ornamen serta penekanan elemen vertikal dan horizontal pada fasade.

Potongan



Gambar 14. Potongan

Sumber: Analisa, 2023.

Pada potongan terlihat ruang-ruang yang berfungsi sesuai fungsinya mulai dari hall pameran, studio seni, kafetaria, sampai area parkir *basement*. Penggunaan jenis struktur juga lebih terlihat jelas seperti penggunaan pondasi *strauss* dengan kedalaman 5 m, lalu kolom beton dengan ukuran 60 x 60 cm, serta struktur atap dak beton engan ketebalan plat kurang lebih 20 cm.

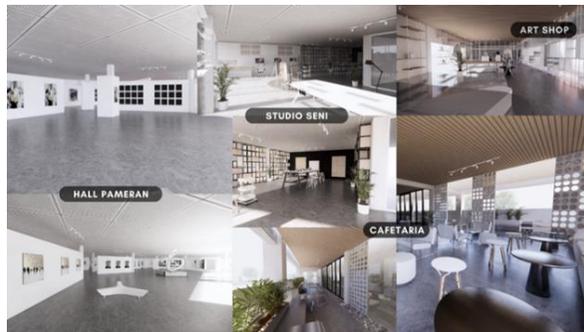
Perspektif Eksterior dan Interior



Gambar 15. Perspektif Ekterior

Sumber: Analisa, 2023.

bentuk yang sederhana tanpa ornamen serta penekanan elemen vertikal dan horizontal pada fasade.



Gambar 16. Perspektif Interior

Sumber: Analisa, 2023.

Penerapan tema pada interior terlihat dari bentuk furniture dan pengaplikasian warna-warna natural seperti: putih, abu-abu, hitam dan warna – warna tajam atau cerah serta kombinasi dari warna material yang mengkilap merupakan karakter dari arsitektur modern.

KESIMPULAN

Dalam merancang galeri seni rupa dengan penerapan tema arsitektur modern dapat diambil beberapa kesimpulan dalam proses perancangannya:

1. Penerapan arsitektur modern terletak pada bentuk massa yang cenderung geometris berupa kubisme serta kesederhanaan fasade tanpa ornament. Bentuk massa juga didapat berdasarkan organisasi ruang didalamnya hal ini sesuai dengan prinsip arsitektur modern yakni bentuk mengikuti fungsi.
2. Tapak yang berlokasi di kawasan strategis menjadikan obyek perancangan berpotensi didatangi banyak pengunjung. Sehingga, penataan sirkulasi yang diterapkan dalam pengolahan tata ruang luar yakni dengan menciptakan fasilitas pejalan kaki yang teduh dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Sancaka, Emmanuel. 2015. Jurnal Arsitektur Modern Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Brunner T. Dkk, 2013, Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger"s Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung, Reka Raksa, Vol: 1, No: 2
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Yahya, Amri. Catatan Kunjungan Kerumah-rumah Seni di Negara Lain, Yogyakarta, 1990.
- Selasar Sunaryo Art Space. Bangunan Selasar Sunaryo. Diakses pada 16 Januari 2023, dari <https://www.selasarsunaryo.com>.
- Archidkot.com. (2016). Arsitektur Modern. Diakses pada 19 Januari 2023, dari <http://archidkot.blogspot.com/2016/05/arsitektur-modern.html>.
- Pemerintah Kota Malang. (2022). Data Umum Pemajuan Objek Kebudayaan Kota Malang. Diakses pada 14 Januari 2023, dari <https://malangkota.go.id/seni-budaya>.
- Setiawan, B dan Haryadi. 2010. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Elin Kurniati, Rudiyo Rudiyo, Uray Fery Andi. "Sekolah Tinggi Desain Komunikasi Visual di Kota Pontianak", JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 2021.
- Banham, Reyner (1978). Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture.